

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertanian yang ada di Indonesia berperan penting karena memegang keseluruhan perekonomian Nasional, dilihat dari jumlah penduduk yang ada sebagian besar bekerja dalam sektor pertanian. Tradisi pertanian yang ada di Indonesia selalu menjamin dan melindungi keberlangsungan alam sebagai sumber kehidupan demi mewujudkan kedaulatan pangan dan kelestariannya. Karena dalam sektor pertanian sudah menjadi pusat perhatian pemerintah guna untuk mengentaskan kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. (Khalia,2014:3)

Untuk meningkatkan kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya dan keluarga dapat melihat dari kemampuan petani dalam memenuhi semua kebutuhan yang terdiri dari aspek ekonomi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan. Jika kebutuhan petani sudah bisa terpenuhi maka petani dianggap telah sejahtera tetapi sebaliknya petani dikatakan belum sejahtera apabila belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani dilihat dari segi kebutuhan dasar dan kebutuhan pokok belum tentu bisa mengindikasikan tingkat kesejahteraan ekonomi yang sesungguhnya. (Masbar,Raja dkk. 2020:33)

Pembangunan pertanian terhadap petani dapat dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian yang dilalui lewat reformasi agraria harus bisa meningkatkan akses kepemilikan lahan berupa akses air, iklim, tanah serta jaminan harga produk dan budaya impor yang termasuk ke dalam salah satu masalah di usaha pertanian. Disisi lain, kebijakan yang memberi keuntungan bagi petani harus diprioritaskan seperti kebijakan harga (Masbar, Rajadkk. 2020:31). Jika selama ini kebijakan subsidi pertanian lebih mengarah ke peralatan dan perlengkapan produksi sejenis pupuk, benih, pestisida dan teknologi pertanian berupa mesin mungkin kini bisa diubah ke subsidi harga produk pertanian agar dapat mewujudkan peningkatan perekonomian yang dibuat oleh kelompok tani sebagai upaya pertanian dalam rangka pemberantasan kemiskinan melalui kelompok tani. (Khalia, 2014:5)

Dalam pembangunan pertanian, peran masyarakat tani sekaligus sebagai pelaku dalam pembangunan petani tidak mungkin bisa terlepas karena dijadikan perputaran roda perekonomian maka diperlukan pemberdayaan kelompok tani agar petani mempunyai "*power*" untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pembangunan dalam pertanian akan berjalan baik apabila adanya musyawarah dan partisipasi masyarakat agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan maksimal. (Sukino, 2013:66)

Dalam strategi pemberdayaan kelompok tani didalamnya sudah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok tani dalam peningkatan fase pertumbuhan, kemampuan dapat diukur dan dilihat untuk membangun pertanian.

Karena setiap fase atau kelompok mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda – beda dalam strategi pertanian. (Sukino,2013:66-68)

Desa Cibiru Wetan merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, secara geografis ada di kawasan Gunung Manglayang dimana bukan hanya dataran rendah yang ada di wilayah tersebut melainkan dataran tinggi (berbukit) juga mendominasi. Bisa dilihat bahwasannya sebagian besar luas wilayah di Desa Cibiru Wetan merupakan ladang dan pertanian yang terbentang disekitaran Puncak Gunung Manglayang tepatnya di Kampung Cikoneng I,II,III, Cikoneng Babakan dan Pamubusan.

Masyarakat Desa Cibiru Wetan mempunyai potensi pertanian yang cukup besar dikarenakan rata-rata masyarakat disana sebagian besar penghasilan utamanya adalah bertani. Banyak peluang besar yang bisa dimanfaatkan dari potensi pertanian tersebut, bukan hanya meningkatkan penghasilan masyarakat tetapi secara keseluruhan mampu mensejahterakan tatanan hidup masyarakat.

Namun, jika hasil pertaniannya tidak dioptimalkan secara baik maka semua itu tidak akan terwujud karena membutuhkan upaya yang khusus dan benar-benar dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hal demikian juga terjadi di masyarakat Desa Cibiru Wetan, lebih khusus para petaninya belum mampu memaksimalkan pengelolaan hasil pertanian dan keberlangsungan strategi pemasaran yang kurang efektif dikarenakan kurangnya wawasan dari petani tersebut.

Pada ranah demikian, melakukan pemberdayaan sangatlah penting sebagai upaya masyarakat khususnya para petani lebih berdaya dan mampu mengoptimalkan pengelolaan manfaat dari sumber daya yang ada. Untuk meningkatkan kesamaan tujuan, kepentingan dan kesamaan kondisi dilingkungan sekitar atas persetujuan masyarakat dan pemerintah Desa dibentuk sebuah perkumpulan atau organisasi yaitu kelompok tani, sebagai wadah untuk meningkatkan nilai guna dan hasil pertanian, penyediaan sarana dan prasarana produksi, peningkatan atau perluasan usaha tani, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar dengan harapan untuk memberdayakan petani agar setidaknya mempunyai kemandirian, dapat berinovasi dan menganalisa usaha tani, sehingga dapat memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang diharapkan.

Kelompok Tani Mawar Harapan merupakan kelompok tani yang aktif dan mempunyai potensi dalam hal pemberdayaan yang terletak di Kampung Cikoneng II RT/RW 01/02 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Berdiri pada tahun 2006 dengan anggota yang masih aktif sampai sekarang yaitu 37 orang, setelah satu tahun berdiri dibentuk suatu kelembagaan ekonomi petani yang sasarannya adalah koperasi, koperasi ini mempunyai kewajiban setiap petani harus membayar simpanan pokok untuk memenuhi kebutuhan kelompok tani. Akan tetapi, karena kondisi dan penghasilan ekonomi yang tidak rutin maka bisa dikatakan tidak berjalan sesuai harapan.

Sampai saat ini kelompok tani mawar harapan hanya memanfaatkan potensi alam yang tersedia dan dijadikan sebagai wadah untuk menaungi beberapa jenis usaha tani. Akan tetapi, para petani belum optimal dalam pengelolaan hasil

pertanian. Lebih dari itu, pada proses posisi tawar (*bargaining position*) petani terhadap tengkulak/pemborong masih lemah karena harga penjualan sangat rendah dari yang seharusnya dan masih kurangnya solidaritas social terhadap antar petani dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, penulis memiliki ketertarikan melangsungkan penelitian dengan mengambil judul “**Pemberdayaan Kelompok Tani Mawar Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi** (Studi Deskriptif Kampung Cikoneng II Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang tertera, ada beberapa permasalahan yang akan penulis analisis dan dibahas, agar jalannya penelitian lebih terarah maka dari itu bahasan fokus penelitian yang akan dikaji penulis antara lain :

1. Bagaimana pengelolaan hasil pertanian kelompok tani mawar harapan ?
2. Bagaimana upaya peningkatan posisi tawar (*bargaining position*) kelompok tani mawar harapan terhadap tengkulak/pemborong untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi ?
3. Bagaimana solidaritas social kelompok tani mawar harapan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengelolaan hasil pertanian kelompok tani mawar harapan

2. Mengetahui upaya peningkatan posisi tawar (*bargaining position*) kelompok tani mawar harapan terhadap tengkulak/pemborong untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi
3. Mengetahui solidaritas social kelompok tani mawar harapan dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Secara Akademis**

Secara akademis, harapan dari penelitian ini ialah mampu memberikan perkembangan teori dalam pemberdayaan dan bermanfaat untuk pengetahuan ilmiah terutama Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dalam pemberdayaan secara ekonomi serta pemberdayaan sumber daya manusia melalui kelompok tani.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Secara praktis, harapan dari penelitian ini ialah berguna bagi masyarakat dan memberikan dampak yang positif terutama kelompok tani mawar harapan dalam meningkatkan perekonomian dan mengembangkan potensi yang sudah ada di wilayahnya agar dapat mewujudkan masyarakat yang bisa ikut aktif dalam usaha peningkatan perekonomian di lapisan masyarakat.

## **1.5 Landasan Pemikiran**

### **1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya**

Penulis meninjau penelitian ini dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya demi memperoleh informasi perihal penelitian yang

serupa, hal ini penulis jadikan bahan acuan serta bahan pembanding dalam penyusunan skripsi.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Tini Nurhasanah mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 dengan judul “Pemberdayaan Potensi Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pemerintah Desa (Penelitian di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi)” focus penelitian pada skripsi ini mengenai analisis pemberdayaan potensi pertanian melalui kelompok tani dalam usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan program pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas dan pembinaan kelompok tani dengan menambah pengetahuan, wawasan dan pembelajaran serta pelatihan yang diarahkan kepada kelompok tani dengan disertai pemberian pupuk, bibit, sarana dan prasana.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Khalila mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang diberi judul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani Suka Maju di Dusun Gerincang Kec.Batang-Batang Kab.Sumenep Madura” hal yang menjadi pembahasan ialah tentang usaha yang dilakukan oleh Kelompok Tani Suka Maju dalam mensejahterakan perekonomian melalui pertanian padi dan peternakan kambing etawa dengan memfokuskan kepada sumber daya alam, pendampingan para petani dan peternak, juga meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga Kelompok Tani Suka Maju.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Farhan Agustin mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 dengan judul “Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian (Studi Deskriptif Kelompok Tani Cibeusi Subur Kampung Cibeusi Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)” skripsi ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani Cibeusi Subur melalui program pelatihan individu berupa pengolahan tanaman palawija serta pengelolaan budidaya ikan dan pelatihan kelompok berupa pengelolaan pupuk sehingga menimbulkan rasa sadar dalam diri masyarakat untuk mengelola hasil pertanian serta meningkatkan pemasukan masyarakat dari sector ekonomi.

### **1.5.2 Landasan Teoritis**

Agar memudahkan proses pemecahan masalah yang dihadapi, secara ilmiah landasan teori dibutuhkan sebagai bahan dalam memecahkan suatu permasalahan menurut ahli bidangnya. Maka dari itu, beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan penelitian ini akan peneliti paparkan.

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memperkokoh kelembagaan masyarakat dan mempersiapkan masyarakat memperoleh kebahagiaan berupa kesejahteraan dalam meningkatkan keadilan yang berkelanjutan. Dengan kata lain, pemberdayaan mampu memandirikan masyarakat baik dalam segi meningkatkan harkat martabat masyarakat agar dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan ketertinggalan.

Pemberdayaan menurut Sumodiningrat (1999:44) ialah suatu usaha agar masyarakat memperoleh kemandirian melalui perwujudan potensi yang dimiliki mereka. Potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, social, agama dan budaya dalam mengembangkan diri dan mewujudkan jati diri masyarakat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat (Widjaja,2003:169)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat harus menciptakan keadaan yang memungkinkan suatu potensi dimiliki masyarakat yang bisa berkembang. Dalam hal ini masyarakat yang berpotensi dan berdaya menjadi pusat utamanya. Adapun upaya pemberdayaan harus dilakukan tiga tahapan : Pertama, kemungkinan potensi berkembang atau *enabling* yaitu dengan menciptakan keadaan atau iklim. Kedua, memperkuat kemampuan atau daya yang masyarakat miliki *empowering*. Ketiga, memberdayakan atau melindungi.(Ginjar Kartasmita,1996:57)

Pemberdayaan dilakukan sebagai suatu proses untuk memandirikan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya melalui sumberdaya dimiliki dengan sebaik mungkin. Proses pemberdayaan sendiri berusaha menempatkan masyarakat sebagai pihak utama dalam pemberdayaan yang ada dimasyarakat.(Bahua, Mohamad Ikkal. 2016:5)

Siapapun bisa melakukan pemberdayaan baik secara perorangan, kelompok, lembaga masyarakat yang memiliki kemampuan dan keinginan untuk memberdayakan masyarakat, salah satunya yaitu kelompok tani.

Kelompok tani ialah suatu perkumpulan yang tercipta atas dasar rasa akrab, rasa serasi, serta kepentingan yang sama dalam memanfaatkan sumber daya pertanian dalam upaya peningkatan produktivitas usaha tani dan mensejahterakan para petani. (Departemen Pertanian RI 1997 dalam Samsi 2011:15).

Pemerintah berperan penting dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tercantum dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No.19 Tahun 2013 mengenai perlindungan dan pemberdayaan. Bahwa pemberdayaan diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani melalui pendidikan, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan agar bisa mengembangkan sarana dan prasarana pertanian, membuat strategi pemasaran, meningkatkan pemasaran daripada hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, memudahkan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan ekonomi petani(Moch.Ikbal,Bahua.2016). dalam hal ini, misi utama pemberdayaan bukan hanya sekedar memberikan bantuan konsumtif melainkan bantuan produktif yang membuat masyarakat memiliki kapasitas untuk saling membantu dan setidaknya bisa menolong dirinya sendiri(Hasan dan Andriany,2015).

Departemen Pertanian menetapkan tiga fungsi utama kelompok tani dalam system penyuluhan pertanian di Indonesia, (Martaatmadja 1993, Martins 1997, dan Departemen Pertanian , 1997 dalam Hariadi, 2011:54),yakni:

1. Menjadi satuan belajar kelompok tani yang dijadikan sebagai belajar mengajar bagi anggotanya dalam meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam berusaha tani agar produktivitas meningkat.
2. Satuan kerjasama, kelompok tani dijadikan sebagai tempat untuk bekerjasama antar petani dan diharapkan usaha tani bisa lebih efektif serta bisa melewati segala ancaman
3. Unit produksi, menjadi serangkaian kesatuan usaha yang mampu menunjang tingkat kesejahteraan ekonomi.

Peranan kelompok tani sangatlah berpengaruh bagi kehidupan masyarakat, dikarenakan segala bentuk kegiatan dan permasalahan itu dilakukan secara bersamaan. (Mustanir Ahmad,dkk. 2020:49)

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat terutama anggota kelompok tani harus dilibatkan secara aktif karena masyarakat lebih mengetahui potensi yang dimiliki di kampungnya. Pemberdayaan petani harus diarahkan melalui pengelolaan usaha pertanian yaitu mulai dari proses produksi pertanian, pemeliharaan tanaman, panen, pasca panen, serta pemasaran agar terjadi kesesuaian dan keberhasilan dari hasil pertanian. (Kusmana dan Garis,2019)

Dalam hal peningkatan produksi dari hasil usaha tani sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya kepada sector pertanian. Maka dari itu, pemerintah sebisa mungkin mensejahterakan masyarakatnya dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan dengan

menaikkan harga yang mereka terima dari hasil produk pertanian yang mereka dapat (Lincoln Arsyad:2019)

Permasalahan yang paling sering terjadi pada upaya pemasaran ditambah ketika adanya tengkulak yaitu posisi tawar yang cenderung masih lemah. Menurut Lilien et all (1992), menjelaskan proses tawar menawar (*bargaining position*) yaitu proses komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang memiliki kepentingan dan keinginan yang sama dan membentuk sebuah kesepakatan bersama. Adapun menurut Ibrahim dan Hanani (2003) menjelaskan bahwa solusi perbaikan posisi tawar petani terhadap tengkulak melalui penguatan kelompok tani dalam hal hasil pascapanen dan pemasaran kelompok sehingga petani mampu meningkatkan kualitas produk dan kebutuhan ekonomi.

Menurut Emile Durkheim solidaritas sosial untuk mempererat atau menumbuhkan rasa kesetiakawanan antara individu dengan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama sehingga nantinya tumbuh rasa emosional yaitu saling membutuhkan satu sama lain dan saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan. Solidaritas dibagi atas dua bagian yaitu solidaritas mekanik yang berdasarkan suatu kesadaran kolektif sehingga individu akan saling menyerupai satu sama lain sedangkan solidaritas organik yaitu solidaritas yang berkembang dalam kelompok masyarakat kompleks. (Kamanto Sunarto, 2004)

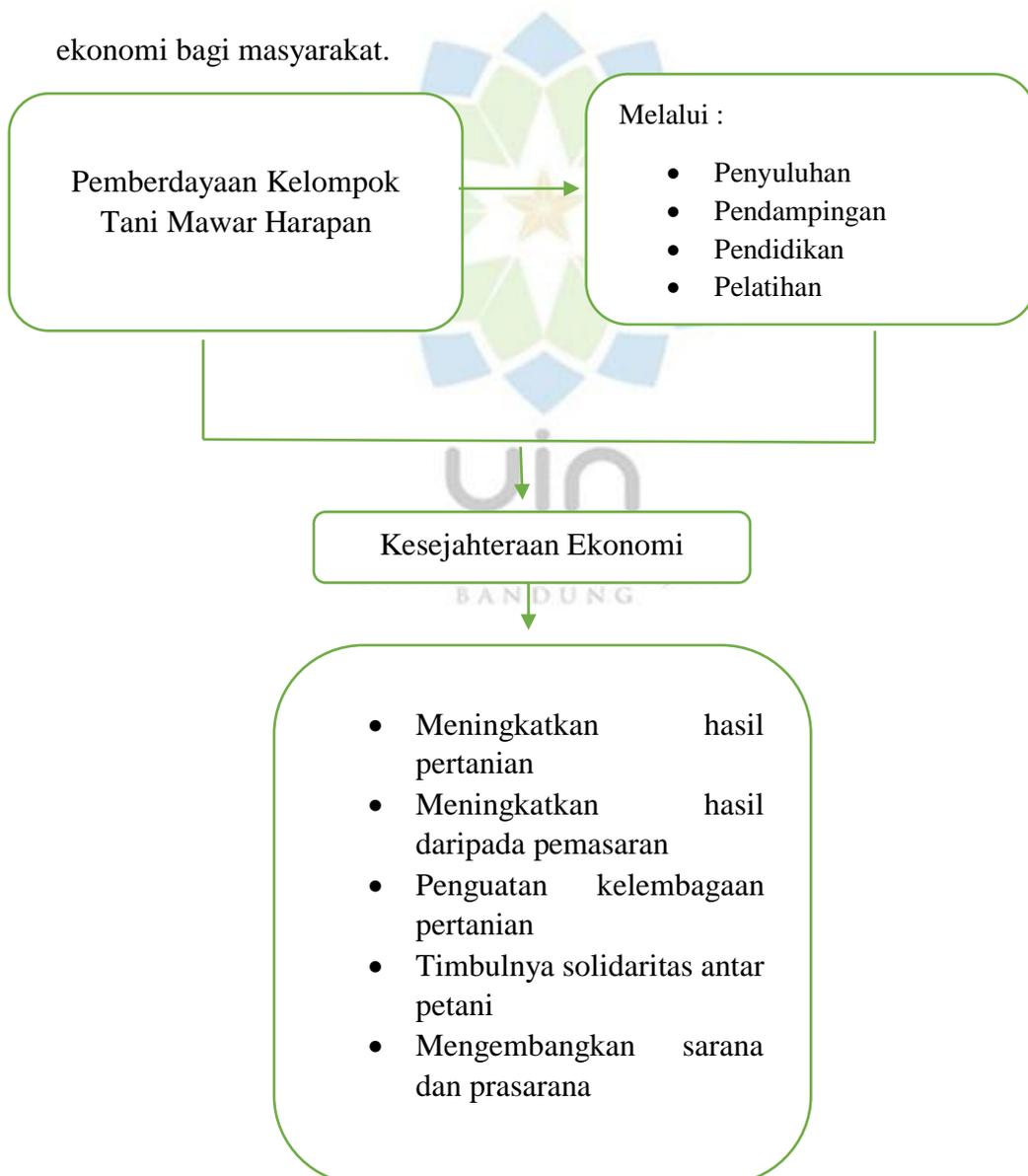
Bentuk solidaritas social berupa kesadaran bersama sebagai anggota kelompok yang memiliki hubungan social yang erat yang mampu mendorong kelompok untuk melakukan usaha bersama berdasarkan potensi-potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri. Kebersamaan dapat meringankan beban, berbagi pemikiran, sehingga dapat dipastikan semakin kuat solidaritas social maka semakin tinggi pula daya tahan para kelompok dalam mengembangkan usahanya dan lama kelamaan dengan adanya peran solidaritas maka akan tumbuh rasa saling membantu dan saling percaya. (Arina Nurchamadah,2018:4)

Ekonomi merupakan peristiwa dan persoalan yang berhubungan dengan situasi dimana manusia berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Ekonomi berarti efisiensi yaitu suatu upaya yang dilakukan sebagai pengarah dan adaptasi terhadap cara-cara yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan(Rahardian,Erlangga.2019:23). Selanjutnya dalam ekonomi rakyat kegiatan ekonomi harus dikerjakan secara produktif, keberadaan ekonomi rakyat menjadi landasan pembangunan ekonomi nasional yang harus dibangun, diberdayakan untuk mensejahterakan masyarakat. (P.Eko Prasetyo,2019:11).

Kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu masyarakat yang terbebas dari rasa miskin, rasa bodoh, rasa takut, atau rasa khawatir dimana hidupnya akan merasa damai dan tentram ini yang dinamakan masyarakat yang sejahtera.(Fahrudin,2012:8)

### 1.5.3 Landasan Konseptual

Kerangka konseptual merupakan komponen pemberdayaan yang saling berhubungan dari satu konsep dengan konsep lainnya yang mana timbul dari suatu masalah yang menjadi objek penelitian, kerangka konseptual dijelaskan secara terperinci dan actual dari suatu topic yang akan dibahas agar menjadi suatu rujukan dan keabsahan data yang akurat yang diperoleh dari suatu penelitian yang menghasilkan sebuah solusi untuk mencapai kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.



## **1.6 Langkah – Langkah Penelitian**

Langkah penelitian ialah salah satu jalan dalam suatu penelitian demi mendapatkan kebutuhan informasi yang diharapkan penulis, pengumpulan informasi didasarkan atas sebuah dasar masalah dan tujuan yang sudah ditentukan dari awal, terdiri dari :

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berlokasi di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, tepatnya di Kampung Cikoneng II RT/RW 001/002 yaitu Kelompok Tani Mawar Harapan. Alasan penulis memilih tempat ini atas dasar pertimbangan, diantaranya :

1. Terasilitasinya sumber informasi yang diperlukan guna mengungkap permasalahan.
2. Berkaitan dengan teori atau masalah yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dilihat dari fenomena dilapangan.
3. Lokasi ini memiliki masalah yang kemungkinan bisa diteliti seperti mengenai pemberdayaan yang ada dikelompok tani mawar harapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### **1.6.2 Paradigma Pendekatan**

Paradigma yakni pandangan mendasar atau sketsa berpikir para ilmuwan mengenai pokok persoalan utama yang semestinya cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sedangkan pendekatan yaitu proses atau usaha yang dilakukan peneliti kepada yang diteliti dengan menciptakan suatu hubungan dengan metode-metode atau cara-cara untuk mengetahui masalah penelitian.

Adapun yang digunakan dalam paradigma pendekatan ini ialah penelitian kualitatif yang dilandasi atas dasar filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu objek tertentu dengan menilai fakta-fakta yang ada dilapangan dan membuat penggambaran hasil tanpa mengurangi objektifitas yang sudah ada.(Sadiah,Dewi.2015:19)

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode dekskriptif dalam penelitian yakni suatu metode yang mengacu pada pemecahan permasalahan yang mana memberikan ilustrasi mengenai kondisi dilapangan dan menggambarkan masalah yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sehingga nantinya hasil yang diperoleh sama dengan apa yang menjadi harapan. sehingga nantinya hasil yang diperoleh sama dengan apa yang menjadi harapan. Dalam praktiknya pun peneliti berusaha mengamati tanda-tanda yang ada dilapangan, dicatat dan sebisa mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

Metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif disini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai pemberdayaan yang dimiliki oleh kelompok tani mawar harapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dimasyarakat.

#### 1.6.4 Jenis Data

Perumusan jenis data termasuk dalam jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan peneliti yang ada dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disepakati serta selebihnya data pendukung yang dibutuhkan.

Penggunaan data dalam penelitian dengan jenis data kualitatif, yakni diantaranya :

- a. Data terkait pengelolaan hasil pertanian di kelompok tani mawar harapan
- b. Data terkait posisi tawar (*bargaining position*) terhadap tengkulak/pemborong yang berada dikelompok tani mawar harapan dalam mensejahterakan masyarakat
- c. Data terkait solidaritas social kelompok tani mawar harapan dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi
- d. Data terkait hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan kelompok tani mawar harapan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

#### 1.6.5 Sumber Data

- a. Data Primer

Perolehan data dari penelitian yang dilangsungkan oleh penulis ialah dari beberapa informan terumata yang termasuk dalam kelompok tani mawar harapan berupa pengurus kelompok tani mawar harapan dan masyarakat setempat yang bersentuhan langsung dilapangan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis berupa data sekunder dalam penelitian yakni beberapa literature, dokumen, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan kepustakaan yang ada hubungannya juga dengan penelitian ini yang dapat dijadikan bahan rujukan penelitian.

### 1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap penelitian yang penulis gunakan dalam teknik pengumpulan data ini seperti :

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan atau pencatatan yang sistematis dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara langsung untuk mendapatkan fenomena social yang terjadi dilapangan yang mana nantinya akan memperoleh data yang jelas dan real yang ada dilapangan. Dalam proses ini, penelitian terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sumber ataupun fakta yang empiris agar memudahkan peneliti dalam menganalisis kedepannya.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara ialah kegiatan yang dilakukan dua orang untuk bertukar informasi juga ide melalui sistem tanya jawab sehingga mampu diperkecil menjadi suatu kesimpulan atau arti dari permasalahan tertentu. Narasumber pada proses

wawancara ini ialah dari pihak kelompok tani mawar harapan dan masyarakat.

c. Studi Dokumentasi

Metode yang digunakan pada studi dokumentasi ialah metode dengan cara mengumpulkan informasi melalui dokumen, seperti arsip, buku, catatan, surat, majalah, jurnal, laporan penelitian yang ada kaitannya langsung dengan permasalahan yang diteliti.

### **1.6.7 Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

a. Informan dan Unit Analisis

Sesuatu berkaitan dengan focus penelitian agar penelitian bisa terjaga karena terkadang peniliti sulit membedakan mana subjek dan objek penelitiannya.

b. Teknik Pengumpulan Informan

Teknik pengumpulan informan digunakan sebagai sumber informasi yang dipilih melalui informan yang memenuhi kriteria yang mewakili masyarakat.

### **1.6.8 Teknik Analisis Data**

#### **a. Analisis Sebelum Dilapangan**

Sebelumnya peneliti sudah melangsungkan analisis data secara langsung dilapangan dengan menentukan focus penelitian dan masalah penelitian.

#### **b. Analisis Dilapangan**

Analisis dilapangan berlangsung sejak peneliti sudah mengobservasi dan mewawancarai pihak yang terkait mengenai apa yang ditemukan dan didapatkan dengan mengumpulkan semua data dilapangan.

#### **c. Analisis Setelah Lapangan**

Analisis ini dilakukan setelah peneliti sudah memilah data yang termasuk dalam sasaran yang akan dibahas agar nantinya tidak terjadi kerancuan dalam penyusunan data.